Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 5 No. 1, Januari 2026 *(P-ISSN. 2964-1381)*

PENINGKATAN KUALITAS INDUSTRI KONVEKSI: PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI SAK EMKM DAN LITERASI KEUANGAN UMKM MARBLE STUDIO

Lila Widya Rahajeng[1*],Tasnim Nikmatullah Realita[2], Rizalnur Firdaus[3]

[1],[3]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wisnuwardhana, Indonesia
[2]Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Wisnuwardhana, Indonesia
Email: lilawidyara@wisnuwardhana.ac.id

Corresponding author:
Lila Widya Rahajeng
Universitas Wisnuwardhana
Email: lilawidyara@wisnuwardhana.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk melakukan pendampingan pada UMKM Marble Studio dalam meningkatkan literasi akuntansi dan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) melalui pelatihan, konsultasi, serta implementasi sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis digital. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya pemahaman akuntansi dan penggunaan pembukuan sederhana yang belum sesuai standar, sehingga laporan keuangan belum mampu mencerminkan kondisi usaha secara akurat. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan intensif dengan menggunakan data transaksi riil usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap konsep dasar akuntansi, kemampuan mengklasifikasikan transaksi keuangan, serta keterampilan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Selain itu, mitra mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, sistematis, dan terpisah dari keuangan pribadi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan usaha Marble Studio.

Kata Kunci: UMKM; SAK EMKM; literasi keuangan; laporan keuangan; pendampingan

ABSTRACT

This Community Service Program aims to assist Marble Studio MSMEs in improving accounting and financial literacy based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) through training, consultation, and the implementation of a simple digital-based bookkeeping system. The main problem faced by the partner is limited accounting knowledge and the use of basic bookkeeping practices that do not comply with accounting standards, resulting in financial statements that do not accurately reflect business conditions. The program was implemented using a participatory approach consisting of observation, socialization, technical training, and intensive mentoring utilizing actual business transaction data. The results indicate an improvement in the partner's understanding of basic accounting concepts, the ability to classify financial transactions, and the skills to prepare financial statements in accordance with SAK EMKM. Furthermore, the partner has begun to apply a more structured and systematic bookkeeping system that is separated from personal finances. This program is expected to enhance transparency, accountability, and business sustainability of Marble Studio.

Keywords: *MSMEs; SAK EMKM; financial literacy; financial statements; mentoring*

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional melalui kontribusinya yang substansial terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta penguatan ekonomi lokal. Meskipun demikian, sebagian UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan permasalahan, terutama dalam bidang pengelolaan keuangan. Salah satu masalah utama adalah tingkat literasi keuangan dan

keuangan akuntansi yang rendah, yang mengakibatkan praktik pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana, tidak sistematis, dan sering kali tercampur dengan keuangan pribadi pemilik usaha (Mahanani et al., 2024). Kondisi ini berdampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga menghambat akses UMKM terhadap sumber pembiayaan formal serta keputusan bisnis yang tepat. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga menghambat akses UMKM terhadap sumber pembiayaan formal maupun pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM, pemerintah melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016, yang berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang sebagai standar pelaporan keuangan yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan entitas berskala kecil, sehingga memungkinkan pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Dengan penerapan SAK EMKM, diharapkan UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang berguna untuk menilai kinerja usaha, memperoleh akses pendanaan dari lembaga keuangan, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal.

Meskipun demikian, berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat mengungkapkan bahwa penerapan SAK EMKM di lapangan masih dihadapkan pada tantangan, khususnya akibat defisiensi pemahaman dan kemampuan teknis pelaku UMKM dalam mengimplementasikan standar tersebut (Dewi & EDT, 2023; Rosnidah et al., 2021). Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan akuntansi berbasis SAK EMKM dinilai sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar. Sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat telah membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi UMKM dalam menyusun laporan keuangan (Durman & Budiantara, 2024; Sriyunianti et al., 2022).

Permasalahan rendahnya literasi akuntansi dan penerapan pencatatan keuangan sederhana sebagaimana diuraikan pada pembahasan sebelumnya juga ditemukan pada UMKM Marble Studio. Marble Studio merupakan entitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor konveksi dan *screen printing*, didirikan oleh Aprilianto Wahyu Nugroho pada bulan Agustus 2023. Usaha ini menunjukkan potensi yang signifikan berkat keunggulan kualitas hasil cetaknya dibandingkan dengan usaha konveksi lain di wilayah sekitar. Namun demikian, sistem pencatatan keuangan yang diterapkan masih bersifat manual dan elementer serta belum mengacu pada prinsip akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi tersebut mengakibatkan pengelolaan keuangan yang kurang efisien, laporan keuangan sulit diinterpretasikan, serta proses pengambilan keputusan bisnis belum didasarkan pada data keuangan yang akurat (Ayuningtyas & Utomo, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kebutuhan utama mitra adalah memperoleh pendampingan dalam implementasi sistem pencatatan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dirancang secara sederhana, terstruktur, dan sesuai dengan skala operasional usaha. Pendampingan tersebut diantisipasi dapat mendukung pelaku usaha dalam memahami signifikansi pemisahan antara keuangan

pribadi dan bisnis, menghitung harga pokok produksi secara akurat, serta menyusun laporan keuangan dasar yang terdiri dari: laporan laba rugi, neraca, dan arus kas (Gunawan et al., 2024; Natsir & Waani, 2023). Selain itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini mengintegrasikan pendekatan digitalisasi keuangan melalui pengenalan aplikasi pencatatan sederhana untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data (Listiawati et al., 2025; Primadhita et al., 2021). Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM juga terbukti meningkatkan akuntabilitas dan transparansi UMKM terhadap pengelolaan usaha (Fahmi & Halimah, 2024). Penerapan sistem akuntansi yang sederhana sesuai standar dapat mendorong UMKM lebih siap menghadapi persaingan global dan memanfaatkan peluang pembiayaan formal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diimplementasikan melalui pendekatan partisipatif, yang melibatkan pemilik usaha Marble Studio secara aktif pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan tersebut dipilih guna menjamin bahwa solusi yang disediakan selaras dengan kebutuhan aktual mitra serta mampu diimplementasikan secara berkelanjutan pasca kegiatan PKM. Secara umum, metodologi pelaksanaan kegiatan mencakup lima tahapan pokok, yakni: (1) analisis situasi dan identifikasi masalah, (2) perancangan solusi serta penyusunan modul pendampingan, (3) pelaksanaan pendampingan dan pelatihan, (4) implementasi sistem pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta (5) evaluasi serta tindak lanjut untuk keberlanjutan program.

Tahap pertama melibatkan analisis situasi serta identifikasi masalah. Kegiatan ini dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam bersama pemilik Marble Studio guna mengidentifikasi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan. Temuan identifikasi mengungkapkan bahwa pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual tanpa adanya segregasi antara keuangan pribadi dan bisnis, serta belum tersedianya laporan keuangan yang mematuhi struktur SAK EMKM. Berdasarkan analisis tersebut, tim PKM menyusun peta masalah dan menetapkan fokus utama kegiatan, yaitu peningkatan literasi keuangan, implementasi SAK EMKM, serta digitalisasi pencatatan keuangan sederhana. Tahap kedua mencakup perancangan solusi dan penyusunan modul pendampingan. Pada tahap ini, tim pengabdi merancang modul pelatihan yang mencakup materi dasar akuntansi, pengantar SAK EMKM, serta prosedur penyusunan laporan keuangan akuntansi sederhana (laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan). Selain itu, disiapkan pula panduan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis *spreadsheet* sederhana atau aplikasi keuangan UMKM yang dapat diakses melalui perangkat seluler.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan pendampingan dan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dalam dua sesi intensif, dengan pendekatan praktik langsung menggunakan data transaksi aktual dari Marble Studio. Metode yang diterapkan adalah *learning by doing* agar mitra tidak hanya memahami konsep dan teori saja, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara mandiri. Materi pelatihan meliputi pengenalan prinsip dasar SAK EMKM, pencatatan transaksi harian, penyesuaian akhir periode, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Tahap keempat meliputi implementasi sistem pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Pada tahap ini, pemilik usaha dibimbing untuk menerapkan sistem pencatatan yang telah disesuaikan dengan kondisi operasional usaha. Pendampingan

dilakukan selama tiga minggu dengan pemantauan rutin setiap akhir pekan untuk mengevaluasi kemajuan, kesesuaian data, dan konsistensi pencatatan. Selain itu, dilakukan adaptasi sistem pencatatan melalui penggunaan aplikasi digital sederhana, seperti *Microsoft Excel*, untuk mendukung efisiensi dan akurasi pelaporan.

Tahap kelima mencakup evaluasi serta tindak lanjut keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah pendampingan, menggunakan indikator peningkatan literasi keuangan, kemandirian pencatatan, dan kemampuan menyusun laporan berbasis SAK EMKM. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap prinsip akuntansi sederhana, kemampuan menyusun laporan keuangan, serta kesadaran akan pentingnya segregasi keuangan pribadi dan usaha. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdi menyampaikan rekomendasi penguatan kapasitas melalui pendampingan lanjutan berbasis digitalisasi dan monitoring berkala setiap tiga bulan. Metodologi pelaksanaan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas administrasi dan pencatatan keuangan Marble Studio, tetapi juga menghasilkan dampak berkelanjutan berupa peningkatan profesionalisme usaha, transparansi keuangan, serta kesiapan menghadapi tantangan kompetitif di sektor industri konveksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Marble Studio, sebuah usaha konveksi yang dimiliki oleh Bapak Aprilianto Wahyu Nugroho dengan fokus pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kegiatan ini diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan mitra, yakni pencatatan transaksi yang masih bersifat sederhana tanpa klasifikasi akun yang sistematis. Akibatnya, pelaku usaha tersebut mengalami kesulitan dalam menilai kinerja keuangan dan memenuhi kebutuhan laporan bagi pihak eksternal, seperti lembaga keuangan. Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Peserta mulai memahami elemen-elemen laporan keuangan seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban sesuai pedoman SAK EMKM. Melalui sesi praktik langsung, peserta juga mampu menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan menggunakan format Excel sederhana.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata pemahaman pemilik sebesar 45%, berdasarkan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik langsung. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Indra et al., 2021) menyatakan penerapan SAK EMKM berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memperluas akses pembiayaan formal bagi UMKM. Demikian pula, hasil pengabdian (Yoshida & Handayani, 2023) menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Lebih lanjut, hasil PKM ini didukung oleh berbagai penelitian pengabdian sejenis. (Mustika, 2022) menemukan bahwa pelatihan dan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pelaku UMKM di Kota Batam. Temuan serupa diungkapkan oleh (Ghalih et al., 2021) pembukuan sederhana berbasis SAK EMKM meningkatkan akurasi pencatatan transaksi dan kemampuan analisis keuangan pelaku UMKM di Desa Kunyit.

Selain itu, (Purwatiningtyas et al., 2024)melalui kegiatan pengabdian di Kabupaten Demak menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan SAK EMKM dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh temuan (Kuraesin & Shintia, 2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan perlu didukung strategi pembelajaran partisipatif agar hasilnya optimal. Hasil kegiatan ini juga konsisten dengan penelitian (Yoshida & Handayani, 2023)mengungkapkan bahwa implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM melalui pendekatan praktik langsung efektif meningkatkan kemampuan teknis pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel.

Kegiatan pendampingan di Marble Studio ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi keuangan dan kapasitas akuntansi pelaku UMKM. Mitra kini mampu memahami struktur laporan keuangan, mencatat transaksi sesuai standar, serta menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan pengajuan pembiayaan usaha.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Akuntansi Mitra Marble Studio

Aspek yang Diukur	Sebelum Pendampingan (%)	Sesudah Pendampingan (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep SAK EMKM	40	85	45
Kemampuan mengklasifikasikan transaksi usaha	35	80	45
Penyusunan laporan keuangan sederhana	30	75	45
Penggunaan format Excel untuk pencatatan	25	70	45

Sumber: Hasil evaluasi kegiatan PKM Marble Studio (2025)

Gambar 1. Proses Produksi di Marbles Studio sebagai UMKM Mitra PKM Bidang Screen Printing

Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM di Marbles Studio

Gambar 3. Pengaplikasian Laporan Keuangan di Microsoft Excel

KESIMPULAN

Marbles Studio telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pencatatan akuntansi pelaku usaha berbasis SAK EMKM. Melalui tahapan pendampingan yang mencakup tentang sosialisasi standar akuntansi, pelatihan

pencatatan transaksi, serta bimbingan penyusunan laporan keuangan, mitra mampu memahami pentingnya pemisahan rekening keuangan pribadi dan usaha, menghitung biaya produksi secara lebih akurat, serta menyusun laporan laba rugi dan neraca sederhana. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan secara sistematis dan transparan.

Penerapan SAK EMKM tidak hanya memperkuat tata kelola keuangan Marbles Studio, tetapi juga membuka peluang bagi mitra untuk memperoleh akses pembiayaan formal di masa depan. Capaian ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian sejenis yang menegaskan pentingnya implementasi SAK EMKM dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan UMKM (Ghalih et al., 2021; Mustika, 2022; Purwatiningtyas et al., 2024). Ke depan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan digitalisasi akuntansi agar proses pelaporan keuangan menjadi lebih efisien dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pembukuan Digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *3*(4), 1277–1284. https://doi.org/10.54082/jamsi.842

Dewi, K., Susilowati, S., Riwajanti, N. I., Amalia, R., Muwidha, M., Purnomo, H., Akuntansi, J., & Malang, P. N. (2021). Pelatihan Akuntansi Terapan Berbasis Android Pada UMKM Anggota KADIN Kota Malang. *EKOBIS ABDIMAS*, *2*(1).

Durman, I. G., & Budiantara, M. (2024). Pengenalan dan Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM Adan Juice Dan UMKM Okee Jus Dengan Menggunakan SAK-EMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, *2*(2), 418–424. https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.366

Eka Yuliyanti, Andi Kartika, Anis Turmudhi, Rahmania Mustahidda, & Zati Rizka Fadhila. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan UMKM melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Warung di Desa Tunggulsari Kabupaten Kendal. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, *4*(2), 234–239. https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i2.5351

Fahmi, D., & Halimah, I. (2024). *SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GUNA MENINGKATKAN USAHA UMKM DI POKDARWIS EKOWISATA KERANGGAN TANGERANG SELATAN*. *3*(2), 2829–0496. https://doi.org/10.56127/ja

Ghalih, M., Riduan Abdillah, M., Abdul Muta Ali, dan, Akuntansi, P., Negeri Tanah Laut Jl Ahmad Yani NoKm, P., Pelaihari, K., Tanah Laut, K., & Selatan, K. (2021). Pembukuan Keuangan Sederhana Berdasarkan SAK-EMKM bagi Pelaku UMKM Di Desa Kunyit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, *77*(2). http://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg

Gunawan, A. R., Setyono, Y. C., Salviana, F. Z., & Malelak, M. I. (2024). Digitalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM di Surabaya melalui kegiatan compassion. *Penamas: Journal of Community Service*, *4*(1), 168–177. https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.883

Indra, K., Priyanto, D., & Wahyuni, A. (2021). IMPLEMENTASI SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada UD Biyanta Sokasi Desa

Tigawasa). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12).

Kuraesin, A., & Shintia, N. (2023). PENINGKATAN KAPASISTAS PELAKU UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN YANG SESUAI DENGAN SAK EMKM. *Community Development Journal*, *4*(2), 2166–2171.

Listiawati, N., Anggraeniy Ridwan, R., & Rudwan Hayadin, M. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(4).

Mahanani, E., Sari, B., Thantawi, A. M., & Persada Indonesia, U. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM GEMMA Indonesia Raya, Depok (Ngobrol Bareng Bank Ja-Bar). *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, *8 No 2*, 200–210. https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2

Maulidah, H. (2023). Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM. In *Jurnal Riset Akuntansi Politala* (Vol. 6, Issue 1). http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index

Mustika, I. (2022). *Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil & Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM di Kota Batam*. *2*(2), 36–43.

Natsir, K., & Waani, A. M. (2023). PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN UMKM BERBASIS DIGITAL. *Versi Cetak)*, *6*(1), 55–64.

Primadhita, Y., Ayuningtyas, E. A., & Primatami, A. (2021). Model Orientasi Kewirausahaan dan Strategi Bisnis Guna Meningkatkan Kinerja Wirausaha Perempuan di Bogor. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, *23*(1), 1. https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.493

Purwatiningtyas, P., Yunianto, A., Maskur, A., & Listiyono, H. (2024). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan SAK-EMKM pada UMKM Binaan Dinas Koperasi & UMKM Kab. Demak*. *8 No 3*. https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i3

Putri Aprilia; Zaenal Wafa. (2023). admin,+11352-35664-1-ED. *Jurnal Budimas*, *06, No, 01*.

Rosnidah, I., Muna, A., & Astuti, A. D. (2021). *Peningkatan Nilai Usaha UMKM melalui Pelatihan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM*. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/perduli52

Sriyunianti, F., Gustati, G., Ferdawati, F., Yentifa, A., & Sulastri, R. E. (2022). Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa SMK mengenai SAK-EMKM melalui Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 136–140. https://doi.org/10.37010/kangmas.v3i2.820

Yoshida, D., & Handayani, Y. D. (2023). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, *2*(1), 52–55. https://doi.org/10.37010/pnd.v2i1.1121